

Penguatan Kelompok Tani dan Pelatihan Pemeliharaan Bibit Tanaman Aren di Desa Lubuk Ogung Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Farmer Group Strengthening and Training of Nurturing Palm Seedlings in Lubuk Ogung Village, Bandar Sei Kijang District, Pelalawan Regency, Riau Province

Yeni Kusumawaty^{1*}, Rahmayuni¹, Tengku Harunur Rasyid², Roza Yulida¹,
Susy Edwina¹, Evy Maharani¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

²Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau

*Email: yeni.kusumawaty@lecturer.unri.ac.id

(Diterima 06-03-2024; Disetujui 28-03-2024)

ABSTRAK

Di Indonesia, pemanfaatan tanaman aren telah berlangsung lama, namun perkembangannya secara agribisnis relatif lambat, karena tanaman aren yang ada tumbuh secara alamiah (belum dibudidayakan). Tanaman aren umumnya tumbuh liar dengan jarak tanam tidak teratur. Pada tahun sebelumnya (2019) telah dilaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Lubuk Ogung Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan dengan fokus pada pengolahan produk nira dan pembenihan biji aren sehingga dihasilkan perubahan sosial dari persepsi masyarakat dan aspek ekonomi dengan produksi bibit aren yang bernilai jual. Masyarakat yang tadinya menganggap bahwa aren tidak dapat dibudidayakan karena harus mengandalkan musang. Setelah kegiatan pembinaan menjadi memahami, termotivasi dan memiliki ketrampilan memproses biji aren menjadi kecambah hingga menjadi bibit aren yang bernilai ekonomis. Selain itu dari aspek kelembagaan petani telah dibentuk empat kelompok tani aren di Desa Lubuk Ogung. Maka perlu dilakukan pembinaan kelompok tani terkait pengembangan pembibitan aren ke depannya. Maka dilakukan pelatihan dan pembinaan terkait: (1) pembinaan kelompok tani tentang penguatan kelompok tani; (2) pendataan bibit aren yang dihasilkan dan (3) pelatihan perawatan bibit aren sesuai kondisi Desa Lubuk Ogung. Kegiatan Pengabdian Bina Desa ini dilakukan oleh tim dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau dan melibatkan 9 orang mahasiswa Kukerta Terintegrasi Abdimas. Masyarakat sasaran adalah 40 orang warga desa Lubuk Ogung yang terkoordinasi dalam 4 kelompok tani aren yang telah dibentuk pada tahun 2019. Manfaat kegiatan pada tahun 2020 ini adalah: (1) petani memiliki kemampuan terkait pengelolaan kelompok tani, dan (2) petani memiliki kemampuan memelihara bibit aren yang dihasilkan sehingga makin termotivasi untuk mengembangkan agribisnis tanaman aren menuju Desa sentra aren yang mandiri.

Kata kunci: bibit aren, kelompok tani, budidaya, abdimas

ABSTRACT

In Indonesia, the use of Arenga sugar palm plants has been going on for a long time, but its development in agribusiness is relatively slow, because the existing arenga plants grow naturally (not yet cultivated). Arenga sugar palm plants generally grow wild with irregular spacing. In the previous year (2019), community service activities were carried out in Lubuk Ogung Village, Bandar Sei Kijang District, Pelalawan Regency with a focus on processing sap products and seeding palm seeds resulting in social changes from public perceptions and economic aspects with the production of marketable palm seeds. People who previously thought that arenga palm can not be cultivated because they have to rely on civets, after the coaching activity, they have knowledge, motivation and skills to process palm seeds into sprouts to become economically valuable palm seeds. In addition, from the institutional aspect of farmers, four palm farmer groups have been formed in Lubuk Ogung Village. Thus it is necessary to develop farmer groups related to the development of sugar palm nurseries in the future. Therefore, training and coaching were carried out to: (1) train the farmer groups on strengthening their groups; (2) collect data on the resulting sugar palm seedlings and (3) train on the caring of sugar palm seeds according to the conditions of Lubuk Ogung Village. This community service activity was carried out by a team of lecturers of Faculty of Agriculture, University of Riau and 9 Abdimas Integrated Kukerta students. The target community is 40 Lubuk Ogung villagers who are coordinated in 4 sugar palm farmer groups that have been formed in 2019. The benefits of this activity are: (1) farmers have the ability to manage their groups, and (2) farmers have the ability to maintain arenga palm seeds produced so they are more motivated to develop palm agribusiness towards an independent arenga-based village.

Keywords: sugar palm seeds, farmer groups, cultivation, abdimas

PENDAHULUAN

Aren telah lama dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia dan telah diketahui manfaat ekonominya sejak dahulu kala. Ciri-ciri pohon aren yang baik diantaranya memiliki batang besar, pelepah daun besar serta daunnya lebar dan panjang. Akarnya membentuk tunggul, makin tinggi makin baik. Akar serabutnya halus dan tunggul akarnya ini lebih besar daripada batangnya. Lengan mayangnya sedang besarnya dan tidak terlalu keras. Buahnya banyak dan besar-besar (>4cm) (Pertanianku, 2018).

Saat ini produk utama tanaman aren adalah nira hasil penyadapan dari bunga jantan yang dijadikan gula aren/ gula merah maupun minuman ringan, dan cuka. Di sejumlah lokasi seperti dinyatakan oleh Lalisang (2017), petani hanya menerima keuntungan yang sangat kecil karena memproduksi nira aren menjadi gula cetak dalam skala kecil. Selain itu perusahaan swasta menampung air nira segar dan mengolah menjadi gula untuk ekspor ke Eropa sementara petani tidak mendapatkan nilai tambah yang tinggi dari penjualan nira segar. Di Kabupaten Pelalawan dan Provinsi Riau umumnya, sejak beberapa tahun terakhir berkembang minat masyarakat untuk mengkonsumsi nira dalam keadaan segar yang telah terbukti berkhasiat untuk berbagai penyakit. Saat ini permintaan nira segar belum dapat dipenuhi dari dalam Kabupaten Pelalawan sendiri.

Maka prospek pengembangan agribisnis aren ke depan sangat tinggi dengan berkembangnya demand terhadap nira segar. Menurut Lempang (2012), dalam keadaan segar nira berasa manis, berbau khas nira dan jernih. Nira aren mengandung beberapa zat gizi antara lain karbohidrat, protein, lemak dan mineral. Rasa manis pada nira disebabkan kandungan karbohidratnya mencapai 11,28%.

Tanaman aren juga sesuai dikembangkan secara mix-cropping (tumpang sari). Penanaman tanaman sela di lokasi lahan kebun karet atau kelapa sawit berpotensi meningkatkan pendapatan petani tanpa menambah luas lahan. Menurut Pasolon et al. (2015), secara tradisional, masyarakat telah terbiasa mengupayakan penanaman tanaman yang berbeda pada lahan yang sama yang dikenal sebagai mixed-culture atau intercrop atau parallel cropping. Tanaman aren merupakan tanaman yang lebih produktif jika ditanam bersama tanaman lain dan cocok untuk ditanam sebagai tanaman sela (mix-cropping) dengan tanaman lain.

Permasalahan umum terkait tanaman aren di Indonesia yaitu belum adanya budidaya yang dilakukan secara baik akan tetapi tanaman aren masih mengandalkan pertumbuhan secara alami. Tak hanya itu, banyak juga areal tanaman aren yang sudah beralih fungsi dengan tanaman lain. Kembali ke lokasi sekitar pengabdian, di Desa Kiyap Jaya, aren yang

telah memproduksi langsung dijual sebagai minuman segar dan dicampur dengan kopi sehingga menjadi kopi nira. Akan tetapi, terbatasnya jumlah tanaman aren sehingga belum mampu memenuhi permintaan pasar yang sangat tinggi, nira yang dihasilkan menjadi bervariasi. Faktornya adalah bibit yang digunakan bukanlah merupakan bibit unggul dan letaknya juga tidak teratur karena belum dibudidayakan.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan ketersediaan benih aren yang bermutu yang berasal dari pohon-pohon aren memproduksi tinggi. Dengan tingginya permintaan pasar akan nira segar, membuat masyarakat Desa Lubuk Ogung berminat untuk melakukan budidaya aren yang tentu saja masyarakat sangat membutuhkan ilmu baru mengenai budidaya aren ini sehingga diadakannya pelatihan terkait tanaman aren.

Sebagai hasil kegiatan tahun pertama (2019), pada saat ini anakan aren telah berhasil diproduksi masyarakat (Kusumawaty et al., 2020). Hanya saja kondisi perubahan cuaca yang terjadi seperti asap, dan peningkatan suhu udara menyebabkan sebagian bibit aren mati. Maka pada tahun kedua (2020) dilakukan pendataan bibit aren dari empat kelompok tani, penguatan kelompok tani dan pelatihan perawatan bibit aren berdasarkan kondisi lokal Desa Lubuk Ogung.

Pemeliharaan bibit aren merupakan hal yang sangat penting karena hasil proses perekecambahan biji aren tahun 2019 telah menghasilkan sekitar 2000 anakan aren dalam polybag yang membutuhkan manajemen dan perawatan yang tepat agar tumbuh optimal dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan desa mandiri ke depan. Selain itu penguatan kelompok tani sangat diperlukan dalam mewujudkan Desa Lubuk Ogung sebagai sentra aren.

Manfaat kegiatan tahun 2 adalah: (1) penguatan kelompok tani yang telah dibentuk pada tahun sebelumnya; (2) masyarakat memiliki kemampuan dalam perawatan bibit aren dan penanaman anakan aren di lahan dan (3) masyarakat memahami prospek agribisnis tanaman aren.

BAHAN DAN METODE

Program Bina Desa yang dilakukan adalah mengembangkan pembibitan aren dari biji pada tahun pertama, selanjutnya dilakukan pendataan dan pengecekan kondisi bibit pada tahun ke 2, dilanjutkan dengan pelatihan teknis perawatan bibit aren. Selain itu dilakukan pelatihan penguatan kelompok tani terhadap 4 kelompok tani yang telah dibentuk pada tahun 1.

Program ini melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi petani. Sebelumnya dilakukan diskusi dengan Kepala Desa Lubuk Ogung dan perangkat desa untuk mendapatkan konfirmasi peserta kegiatan pelatihan dan jadwal. Selanjutnya melakukan peninjauan ke lokasi Desa terkait kegiatan pelatihan.

Metode dari kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut: (1) Kontak aparat desa dan mempersiapkan materi yang dibutuhkan masyarakat; (2) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (petani) yang sudah dibagi menjadi 4 kelompok tani; (3) Pendataan bibit aren yang dimiliki tiap kelompok tani dan (4) Mengadakan pelatihan teori perawatan bibit aren dan penguatan kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan yang meliputi: (1) Persiapan materi, bahan dan peralatan yang dibutuhkan; (2) Diskusi dengan kepala Desa Bapak Triyono dan aparat desa serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan; (3) Pendataan bibit aren yang dimiliki tiap kelompok tani pada tanggal 24-30 Juli 2020 dan (4) Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 23 Agustus 2020 yang mencakup teori mengenai peluang usaha yang dapat dihasilkan dari agribisnis pohon aren.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan tentang perawatan bibit aren. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan, diskusi dan pembinaan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan materi pelatihan dengan metode tatap muka dan diskusi, materi disampaikan secara langsung dan diharapkan terjadi interaksi antara peserta dengan tim pelaksana sehingga materi yang disampaikan dapat lebih dipahami.
2. Selain secara langsung, juga dilakukan diskusi secara online dengan aplikasi zoom untuk mengetahui sejauh mana para petani dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan.
3. Kegiatan pembinaan dalam bentuk pemantauan setelah kegiatan pelatihan, menyangkut tingkat penerapan, dan masalah yang dihadapi.

Kegiatan pelatihan dilakukan di ruangan pertemuan Desa Lubuk Ogung dengan menyesuaikan dengan protokol pencegahan Covid-19. Pemateri menyajikan slide dilengkapi foto-foto dan video untuk memotivasi peserta untuk mengupayakan perawatan bibit aren yang dihasilkan. Pelatihan diikuti oleh anggota masyarakat, Kepala Desa Lubuk Ogung Bapak Triyono dan aparat desa, serta 9 orang mahasiswa Kukerta Terintegrasi Abdimas Universitas Riau. Kegiatan dimulai pukul 11 pagi dan berakhir pukul 3 sore.

Materi yang disampaikan mencakup: (1) Penguatan kelompok tani, dan (2) Pemeliharaan tanaman aren. Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penyampaian Materi yang disampaikan oleh Tim Dosen Universitas Riau



Gambar 2. Aktivitas Mahasiswa Kukerta Universitas Riau pada Kegiatan Pelatihan

Materi pertama adalah penguatan kelompok tani. Di Desa Lubuk Ogung telah dibentuk 4 kelompok tani untuk mengembangkan pembibitan tanaman aren. Setiap kelompok rata-rata beranggotakan 10 orang. Setelah mendapatkan pelatihan pada tahun 2019, setiap kelompok diharapkan melakukan tindak lanjut dalam memindahkan benih yang diproduksi ke dalam polybag dan merawat bibit aren tersebut hingga bernilai ekonomis pada usia sekitar 1 – 1.5 tahun.

Menurut Hermanto dan Swastika (2011), walaupun lembaga kelompok tani telah banyak dibentuk, namun tidak semua anggotanya memanfaatkan lembaga tersebut untuk meningkatkan kinerja usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Padahal kelompok tani memiliki peran dan fungsi yang penting dalam menggerakkan

pembangunan pertanian. Penguatan kelembagaan perlu dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain; (1) mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, (2) menumbuh-kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitasi bantuan dan akses permodalan, peningkatan posisi tawar, peningkatan fasilitasi dan pembinaan kepada organisasi kelompok, dan peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani, serta (3) meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota.

Materi kedua adalah terkait pemeliharaan bibit aren yang telah dihasilkan pada tahun 2019. Keempat kelompok tani telah berhasil menghasilkan kecambah aren yang ditanam dalam polybag. Saat ini bibit aren yang dihasilkan sudah dapat dijual dengan memiliki 2-3 helai daun dan sebagian bibit sudah dijual ke masyarakat yang berminat mengembangkan tanaman aren (Gambar 3).



Gambar 3. Bibit Tanaman Aren Produksi Desa Lubuk Ogung

Benih aren yang siap tanam berusia 12-18 bulan, memiliki tinggi lebih dari atau sama dengan 40 cm, dan memiliki sekurangnya 4 helai daun yang terbuka penuh. Setelah ditanam, bibit aren perlu diberi pelindung agar tidak langsung terkena sinar matahari (Gambar 4). Bibit yang telah ditanam dalam polybag memerlukan penyiraman dan naungan agar terhindar dari cahaya matahari secara langsung. Bibit aren dapat dipindahkan ke lapangan (ditanam) setelah berumur 8-10 bulan sejak daun pertama terbentuk atau telah memiliki 4-5 daun terbuka penuh (Bernhard, 2007).



Gambar 4. Contoh Pelindung Bibit Aren Yang Baru Ditanam

Pemeliharaan tanaman aren meliputi penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemupukan dan perlindungan tanaman. Penyiangan dimaksudkan untuk membebaskan tanaman aren dari tanaman pengganggu (gulma). Penyiangan dilakukan paling kurang hingga tanaman berusia berumur 2 tahun. Pendangiran dimaksudkan untuk membebaskan tanaman aren dari tanaman pengganggu khususnya pada tapak tumbuh. Pendangiran dilakukan secara berkala saat usia tanaman sebelum 2 tahun. Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati/merana, diusahakan menggunakan bibit sejenis.

Pemupukan dilakukan dua kali setahun yaitu pada awal dan akhir musim hujan. Untuk melakukan pemupukan harus diperhatikan umur tanaman, jenis dan takaran pupuk. Pupuk dimasukkan ke dalam parit kecil yang dibuat melingkari pohon. Jarak parit dari tanaman yang akan dipupuk berbeda menurut umur tanaman. Dosis pemupukan (organik) untuk tanaman aren muda sebesar 400 g/pohon/tahun sedangkan untuk aren produktif sebesar 800 g/pohon/tahun. Setelah tanaman berumur 5 tahun, ijuk aren dapat dipanen, agar perbesaran batang tidak terhambat.

Terkait perlindungan tanaman, hama *Oryctes rhinoceros* menyerang pucuk aren dan menggerek sampai menembus pangkal pelepah daun muda. Diatasi dengan musuh alami (*Metarhizium* dan *Baculovirus*), sanitasi, penggunaan serbuk mimba dan penggunaan feromon. Menurut Rahayuningtias dan Harijani (2017), konsentrasi penyemprotan ekstrak daun mimba secara periodik dan tepat konsentrasi diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penguatan kelompok tani sangat dibutuhkan terkait kemampuan manajemen kelompok untuk mengembangkan usaha pembibitan aren ke depan. Kerjasama anggota sangat penting agar semua anggota dapat memanfaatkan kelembagaan kelompok. Kondisi cuaca cukup berpengaruh pada kondisi bibit aren yang telah dihasilkan sehingga perlu perhatian lebih dalam memberikan naungan yang cukup untuk menjaga kondisi bibit aren dalam polybag.
2. Selain untuk dijual, sebagian bibit produksi kegiatan pelatihan tahun 2019 telah ditanam oleh anggota kelompok tani sehingga diharapkan mempercepat upaya menuju kemandirian masyarakat dengan agribisnis tanaman aren.

Saran

1. Sebagai saran untuk kegiatan pelatihan selanjutnya dibutuhkan peninjauan peluang sertifikasi bibit tanaman aren terkait perizinan dari Departemen Pertanian dan;
2. Pengembangan jaringan pemasaran bibit tanaman aren

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Muhammadun, S.Hut. M.Si dan Bapak Dr. Slamet Wahyudi, S.Pd, M.Si atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian serta Kepala Desa Lubuk Ogung Bapak Triyono dan segenap perangkat Desa Lubuk Ogung atas kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernhard, M.R. 2007. Teknik Budidaya dan Rehabilitasi Tanaman Aren. Buletin Palma. 33:67-77. Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.21082/bp.v0n33.2007.67-77>
- Hermanto, F.N. dan Swastika, D.K.S. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian vol. 9 no. 4. Diunduh dari: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/view/4203>
- Kusumawaty, Y., Yulida, R., Rasyid, T.H., Armaini, Maharani, E., Edwina, S. dan Rahmayuni. 2020. Pelatihan Budidaya Tanaman Aren untuk Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Desa Lubuk Ogung Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat vol. 5 no. 2:138-145. Diunduh dari <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1041>

- Lalisang, I. 2017. Pemberdayaan petani aren melalui diversifikasi produk olahan air nira. *Jurnal JPKM* Volume 23 No. 4: 415-418. Diunduh dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/8938/7796>
- Lempang, M. 2012. Pohon Aren dan Manfaat Produksinya. *Info Teknis EBONI*. Vol.9 No.1, Oktober 2012 : 37-54.
- Pasolon, Y.B., Minta, L.M.A., Ole, S.N., Namriah dan Rianse, U. 2015. Soil Texture Descriptions of Tropical Land Farming in Muna Island, Indonesia. *Advances in Environmental and Geological Science and Engineering* pp. 204-207. Diunduh dari <http://www.wseas.us/e-library/conferences/2015/Salerno/EG/EG-25.pdf>
- Pertanianku. 2018. Peluang Usaha Pohon Aren Sangat Menjanjikan. Diunduh dari <https://www.pertanianku.com/peluang-usaha-pohon-aren-sangat-menjanjikan/>
- Rahayuningtias, S. dan Harijani, W.S. 2017. Kemampuan Pestisida nabati terhadap Hama Tanaman Kubis. *Jurnal Agritrop* Vol 15 No. 1. Diunduh dari <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/AGRITROP/article/view/797/635>